

## **GERAKAN LITERASI SISWA MELALUI GRUP *WHATSAPP* UNTUK MENANAMKAN MINAT LITERASI DI MASA PANDEMI**

oleh

**Multazimah Lidiya Laasiliyah**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

e-mail: Multazimahliidiya98@gmail.com

### **Abstrak**

Literasi merupakan hal yang penting terutama bagi siswa. Namun pada masa pandemi ini minat literasi siswa semakin menurun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa melalui gerakan literasi di Grup *WhatsApp*, selaras dengan pembelajaran daring atau PJJ yang dilaksanakan di masa pandemi. Pendekatan eksploratif dengan jenis kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini masih dalam bentuk gagasan. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa SMP. Hal ini dikarenakan siswa SMP masih dalam perkembangan fisik dan psikologis. Gagasan literasi dalam Grup *WhatsApp* merupakan solusi dari kesulitan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang sebelumnya jarang digunakan oleh pengajar. Adapun Literasi melalui Grup *WhasApp* memiliki empat tahap, yakni mengelompokkan siswa ke dalam satu grup *WhatsApp*, memperkenalkan antar anggota, pelaksanaan literasi, dan evaluasi. Dikarenakan proses literasi melalui Grup *WhatsApp* dapat dilaksanakan di sekolah maupun di rumah, maka untuk mencapai hasil yang optimal peran orang tua sangat diperlukan sebagai fungsi pendampingan siswa di rumah.

**Kata Kunci:** *Literasi, WhasApp, Siswa*

### **1. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah merajalela di Indonesia. Pandemi telah mengubah segala aspek kehidupan. Salah satu aspek tersebut adalah sistem pendidikan. Sistem pendidikan kini berubah, dahulu proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sejak Maret 2020, beralih ke tatap maya atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). PJJ merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dalam satu ruangan dan tidak ada tatap muka diantara pengajar dan peserta didik (Latip, 2020). Dengan penerapan PJJ maka kegiatan sekolah akan terhambat, salah satu kegiatan tersebut adalah literasi. Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan berpikir.

Salah satu aspek literasi yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan adalah membaca. Membaca adalah sesuatu kegiatan merekonstruksi informasi yang terdapat dalam suatu bacaan (Ahmad, 2017). Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan dari penulis melalui kata-kata dalam bacaan. Membaca

memiliki banyak manfaat, diantaranya meningkatkan pengembangan diri, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang (Sugiarti, 2012).

Selain itu membaca merupakan cara siswa untuk menambah pengetahuan. Dengan membaca siswa akan mudah menerima materi dalam proses pembelajaran, sehingga membaca merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Namun kenyataannya minat baca di Indonesia cukup rendah. Indonesia memiliki indeks minat baca 0,001 artinya 1 dari 1000 orang yang memiliki minat baca (Susilowati, 2016). Rendahnya minat baca anak menandakan belum optimalnya pengembangan proses pendidikan di Indonesia. Hal ini diperparah dengan kondisi pandemi yang mengubah proses pembelajaran menjadi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau sistem daring. Selain dikarenakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau sistem daring ketika pandemi banyak perpustakaan yang tutup, sehingga menyulitkan siswa untuk membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan strategi ataupun inovasi untuk meningkatkan literasi siswa sesuai dengan kondisi pandemi saat ini. Dalam hal ini penulis memberikan gagasan yakni gerakan literasi siswa melalui media Grup *WhatsApp* untuk meningkatkan minat literasi terutama minat baca siswa. *WhatsApp* merupakan media sosial dan komunikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia oleh sebab itu gagasan ini merupakan kegiatan yang tepat sebagai jalan keluar di masa pandemi yang serba menggunakan digital.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif dengan jenis kualitatif. Dimana jenis kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak diperoleh dari melalui prosedur statistik ataupun hitungan. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk narasi atau deskriptif (Strauss, 2003). Pendekatan eksploratif digunakan dikarenakan penelitian ini masih dalam bentuk gagasan. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa SMP. Hal ini dikarenakan siswa SMP merupakan remaja yang masih dalam perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikologis, sehingga pendidik harus mawas diri dalam menyampaikan pelajaran dan perilaku (Mauliya, 2019). Untuk menuju jenjang yang lebih tinggi siswa SMP harus dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan yang matang, salah satunya yakni kemampuan literasi terutama membaca.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gagasan Membaca melalui Grup WhatsApp**

Pada pembelajaran daring atau PJJ pengajar dapat menggunakan beberapa platform pembelajaran seperti *Moodle, Google Classroom, e-learning,*

atau aplikasi tatap maya seperti *Google Meet* dan *Zoom*. Namun ada beberapa pengajar yang kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Hal itu dikarenakan pengajar belum terbiasa dengan aplikasi tersebut. Memang sebelum pandemi, pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga beberapa aplikasi tersebut jarang digunakan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang berupa kesulitan dalam penggunaan aplikasi tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Salah satu kegiatan tersebut adalah literasi, terutama pada salah satu aspek literasi yakni membaca. Dilansir dari *InewsJabar.id* (2020), dalam penelitian yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, Provinsi Jawa Barat, terhadap 4.799 responden, di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat pada September-November 2020, ditemukan bahwa Indeks baca masyarakat Jawa barat menurun dari angka 68 menjadi 61,49.

Dari permasalahan di atas maka diperlukan gerakan untuk menguatkan literasi, menimbang bahwa literasi sangat penting dalam masyarakat terutama siswa SMP. Salah satu bentuk penguatan literasi tersebut adalah gerakan membaca melalui Grup *WhatsApp*. Grup *WhatsApp* dipilih menjadi media literasi karena dilansir dari *Kominfo* (2019), Pengguna internet di Indonesia ada 171 juta atau 64,4 persen menggunakan internet, di mana 83 persen dari 171 juta itu adalah pengguna *WhatsApp*. Dengan menggunakan *WhatsApp* diharapkan masalah kesulitan penggunaan media pada masa pandemi dapat teratasi. Adapun langkah-langkah gerakan literasi melalui grup *WhatsApp* sebagai berikut.

a. Mengelompokkan siswa ke dalam satu grup *WhatsApp*

Pada tahap ini diambil beberapa sampel siswa, sekitar 5-10 siswa, kemudian mengelompokkan nomor *WhatsApp* mereka ke dalam satu grup. Pengelompokan ini berfungsi agar setiap informasi mudah untuk didistribusikan kepada siswa, dalam hal ini guru tidak perlu mengirim informasi kepada satu persatu siswa. Guru cukup mengirimkan informasi ke Grup *WhatsApp*, dimana informasi tersebut sudah otomatis diterima oleh semua siswa.

b. Memperkenalkan antar anggota

Pada tahap ini setiap anggota atau siswa yang masuk ke dalam grup diberikan waktu untuk saling memperkenalkan diri. Mulai dari nama, alamat atau asal, kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah relasi siswa, sehingga siswa akan nyaman dalam mengikuti program literasi, dikarenakan sudah mengenal dengan siswa lainnya. Di tahap ini, setelah dilakukan perkenalan diri maka guru akan menjelaskan mengenai tujuan kegiatan literasi melalui Grup *WhatsApp*.

c. Pelaksanaan literasi

Pada tahap ini siswa melakukan literasi. siswa akan diberikan sebuah bacaan, baik itu teks narasi, cerita, ataupun deskripsi. Kemudian siswa diberi waktu 2 hari untuk membaca keseluruhan isi teks dan menganalisis isi bacaan tersebut. Kemudian di hari ke 3 masing-masing siswa diminta untuk menjelaskan isi bacaan yang telah dikirim melalui *Voice Note* di Grup *WhatsApp*.

d. Evaluasi

Setelah siswa mengirimkan *Voice Note* isi bacaan yang telah dibaca, maka diadakan evaluasi mengenai ketepatan atau kesesuaian, dan kemampuan bercerita siswa mengenai isi bacaan tersebut.

### **Terwujudnya Literasi yang Berkualitas**

Fungsi dari Gerakan Literasi melalui Grup *WhatsApp* ini adalah (1) memberikan edukasi pentingnya literasi pada siswa; (2) mengajak siswa untuk berliterasi; (3) menumbuhkan minat literasi pada siswa. Ketiga fungsi tersebut mendukung peningkatan minat literasi pada siswa di masa pandemi. Gerakan literasi melalui Grup *WhatsApp* ini dilakukan dengan harapan meskipun di masa pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring atau PJJ, siswa tetap dapat melaksanakan program literasi. Selain itu setelah pelaksanaan ini diharapkan mampu menanamkan dan menumbuhkan minat literasi siswa, sehingga dapat mewujudkan literasi yang berkualitas. Untuk gerakan literasi melalui Grup *WhatsApp* dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Sehingga agar terlaksana dengan maksimal maka diperlukan peran orang tua sebagai pendampingan untuk mengawasi anak ketika melakukan literasi, agar siswa benar benar membaca bacaan bukan hanya bermain handphone saja.

## **4. PENUTUP**

### **Simpulan**

Gerakan literasi melalui Grup *WhatsApp* merupakan solusi dari permasalahan kesulitan melaksanakan literasi terutama aspek membaca ketika masa pandemi. Gerakan ini memiliki empat tahap, yakni mengelompokkan siswa ke dalam satu grup *WhatsApp*, memperkenalkan antar anggota, pelaksanaan literasi, dan evaluasi. Dengan gerakan literasi melalui Grup *WhatsApp* diharapkan mampu menanamkan dan menumbuhkan minat literasi siswa, sehingga dapat mewujudkan literasi yang berkualitas.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel, sehingga lebih banyak siswa yang melakukan literasi, dan dapat mengembangkan jenis bacaan yang digunakan dalam gerakan literasi melalui Grup *WhatsApp* agar siswa tidak bosan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83.
- InewsJabar.id Gara-gara Pandemi Covid-19, Indeks Baca Masyarakat Jabar Turun 7 Poin  
<https://jabar.inews.id/berita/gara-gara-pandemi-covid-19-indeks-baca-masyarakat-jabar-turun-7-poin/all>
- Kominfo. (2019). Kominfo, WhatsApp Kenalkan Literasi Privasi Dan Keamanan Digital [https://www.kominfo.go.id/content/detail/22824/kominfo-whatsapp-kenalkan-literasi-privasi-dan-keamanan-digital/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/22824/kominfo-whatsapp-kenalkan-literasi-privasi-dan-keamanan-digital/0/sorotan_media)
- Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108-116.
- Mauliya, A. (2019). Perkembangan Kognitif pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 86-91.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).